

DAFTAR ISI

- Pengaruh Penanaman Modal dalam Negeri (PMDN) dan Penanaman Modal Asing (PMA) terhadap Pertumbuhan.
Asri Nur Fadhillah, Nurlina, Salman, Rizka, Zahrul Fuadi 163-172
- Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan Inflasi terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) ...
Dwi Novia Amelia, Nurlina, Miswar, Nurfiani Syamsuddin, Sufitrayati 173-182
- Analisis Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis *E-Learning* Saat Krisis Pandemi Covid-19 Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Belajar Peserta Didik
Dea Julianingsih, Liszulfah Roza, Zulherman 183-191
- Masa Tua Yang Bahagia dan Berguna
Ernauli Meliyana 192-197
- Perempuan Pekerja Pariwisata dan Pandemi Covid-19
Ni Desak Made Santi Dwyarthi 198-204
- Kepemimpinan Transformasional Pengasuh Mempengaruhi Prestasi Akademis Taruna Akademi Kepolisian...
Novi Indah Earlyanti, Ronny Riantoko Epang 205-216
- Peran Perempuan Dalam Menanamkan Literasi Digital Pada Anak Usia Dini Dalam Menghadapi Era 5.0
Rahmi Djafar 217-224
- Peran Ibu Dalam Menanamkan Budaya Sensor Mandiri Anak Terhadap Teknologi Digital Dalam ...
Ratna Said, Suryanti 225-230
- Penerapan Model *Discovery Learning* Berbantuan *Software Geogebra* Terhadap Kemampuan Pemahaman, ...
Dhian Gunanjar, Bansu I. Ansari 231-238
- Peran Surirumah "Multitasking" Menuju Masyarakat Global 5.0
Venny Oktaviani 239-249
- *Portrayal and Existence of Islamic Majapahit: Viewed from the Archaeological Remains at Trowulan Site Mojokerto Regency, East Java*
Yusmaini Eriawati 250-262
- Analisis Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis *E-Learning* Saat Krisis Pandemi Covid-19 Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Belajar Peserta Didik
Dea Julianingsih, Liszulfah Roza, Zulherman 263-270
- The Relationship Of Achievement Motivation And Transformational Of Leadership Style With Public Organizational Performance
Usman Effendi, Jasmine Rosmania Safitri, Lutfi Yondri 271-278
- "SELLING" The Beauty Of Priangan In The Dutch Colonial Era
Iwan Hermawan, Octaviadi Abrianto 279-285
- The Ornaments Of Langgar Bubar, Kudus: Type And Placement
Libra Hari Inagurasi 286-293



**Binaan Pascasarjana Unpas
Universitas Pasundan Bandung**



Volume 04

Nomor 02

Edisi Nopember 2023

Bandung 2023

Published By

Komunitas Dosen Penulis dan Peneliti Indonesia

<http://jsk.kodepena.org/index.php/jsk>

Peran Ibu Dalam Menanamkan Budaya Sensor Mandiri Anak Terhadap Teknologi Digital Dalam Menghadapi Era 5.0

Ratna Said¹, Suryanti²

¹Ratna Said adalah Dosen Universitas Muhammadiyah Buton, Indonesia

Email : suryanti042516@gmail.com

²Suryanti adalah Dosen Universitas Muhammadiyah Buton, Indonesia

Email: ratnasaidppsunj@gmail.com

Abstrak

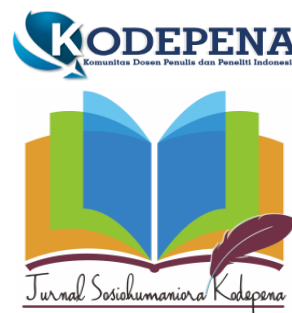
Masyarakat 5.0 memusatkan segala aktivitasnya melalui aplikasi teknologi digital. Penggunaan aplikasi teknologi pada kehidupan saat ini hampir seluruhnya mencakup aspek-aspek urgent dalam kehidupan seperti aspek dibidang ekonomi, kesehatan dan pendidikan. Pengguna teknologi ini pun dari berbagai tingkat pendidikan, status sosial dan tingkatan usia. Anak merupakan salah satu dari tingkatan usia yang memanfaatkan media dari aplikasi teknologi digital untuk keperluan hiburan dan pendidikan. Pengaplikasian teknologi digital oleh anak tidak hanya memberikan dampak yang baik untuk perkembangan kognitif atau intelegensi anak akan tetapi juga dapat memberikan dampak kurang baik sehingga diperlukan adanya tindakan pencegahan atau sensor mandiri anak. Untuk menghindari dampak kurang atau tidak baik ini maka diperlukan adanya filter atau sensor atau kemampuan untuk menyaring informasi yang layak atau tidak layak diterima. Ibu memiliki peran penting dalam penerapan budaya sensor mandiri terhadap aplikasi teknologi digital oleh anak dalam menghadapi era 5.0. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran ibu dalam menanamkan budaya sensor mandiri anak terhadap teknologi digital dalam menghadapi 5.0. Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan. Hasil penelitian mengungkapkan peran penting ibu dalam menanamkan budaya sensor mandiri anak yaitu dengan cara memilih tayangan yang sesuai usia anak, menemani atau mendampingi anak ketika menonton siaran online, diet aplikasi digital, dan mengevaluasi tontonan anak.

Katakunci: peran ibu, budaya sensor mandiri, era 05

Peran Ibu Dalam
Menanamkan.....

Jurnal Sosiohumaniora
Kodepena

pp. 225-230



PENDAHULUAN

Menyongsong era 5.0 dimana teknologi digital bukan lagi menjadi sesuatu yang baru bagi masyarakat, terkhusus bagi generasi emas kita yaitu anak. Pada era 4.0 teknologi digital ini sudah sangat familiar karena digunakan dalam aktifitas keseharian atau bahkan dapat dikatakan bahwa masyarakat sudah sangat tergantung dengan aplikasi teknologi digital. Penerapan teknologi digital ini memang dinilai memberikan sejumlah kemudahan. Akan tetapi dibalik kemudahan yang ditawarkan oleh aplikasi teknologi digital ini terdapat dampak negatif. Dampak negatif ini tidak memang tidak dapat dihindari, sehingga menjadikan ini sebagai tantangan baru yang harus dihadapi dan dicari jalan keluarnya. [1] (CNN Indonesia, 2020) menunjukkan data yang diperoleh dari “Komisi Perlindungan Anak Indonesia bahwa terdapat 1.940 anak menjadi korban kejahatan online sejak 2017-2019. Dari data tersebut dijabarkan korban kejahatan seksual online sebanyak 329 anak, anak pelaku kejahatan seksual online sebanyak 299 anak, korban pornografi dari media sosial sebanyak 426 anak, pelaku kepemilikan media pornografi meliputi gambar dan video sebanyak 316 anak, kemudian pelaku perundungan di media sosial sebanyak 291 anak”.

Melihat data tersebut tentunya sangat penting bagi kita untuk melakukan tindakan yang dapat mengatasi atau mencegah agar anak yang merupakan generasi emas bangsa kita dapat terlepas dari jeratan dampak yang tidak baik atau tidak diharapkan pemanfaatan teknologi digital. Tindakan pencegahan ini dapat dilakukan oleh orang tua khususnya, seseorang yang paling dekat dengan anak adalah ibu. Seorang ibu dapat merangkul anak dengan memberikan pemahaman literasi digital, dimana ibu memberikan informasi –informasi terkait teknologi digital dan keamanan dalam penggunaan teknologi digital, seperti memastikan bahwa anak melihat konten atau tayangan-tayangan anak sudah sesuai dengan tingkat usia atau anak tidak menjadi kejahatan dunia maya. Hal ini dapat dilakukan satunya dengan menanamkan budaya sensor mandiri kepada anak. Budaya sensor mandiri kepada anak dapat menjadikan anak secara mandiri dapat memilih dan memilih aplikasi teknologi digital yang bermanfaat bagi mereka dan menghindari aplikasi teknologi digital yang berpotensi memberikan dampak buruk bagi mereka. Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan “maka penulis tertarik untuk mengkaji peran ibu dalam menanamkan budaya sensor mandiri anak terhadap teknologi digital dalam menghadapi era 5.0.

METODELOGI PENELITIAN

Penelitian kepustakaan adalah suatu setting kegiatan yang berusaha menjawab pertanyaan penelitian dengan menggunakan metode pengumpulan data kepustakaan, melakukan proses membaca dan proses mencatat serta mengolah data penelitian yang ditemukan sampai permasalahan penelitian terjawab.

Metode pada artikel ini menggunakan studi pustaka (library research) yaitu suatu usaha pengumpulan data dengan cara memahami dan mempelajari teori-

teori dari berbagai literatur yang berhubungan dengan penelitian ini, baik dari yang bersumber dari jurnal, buku, surat kabar dan dokumentasi-dokumentasi lainnya. Tahap studi pustaka dalam penelitian ini antara lain menyiapkan perlengkapan alat yang diperlukan, menyiapkan bibliografi kerja, mengorganisasikan waktu dan membaca atau mencatat bahan penelitian,

Pengumpulan data dengan cara mencari sumber dan menkontruksi dari berbagai sumber contohnya seperti buku, jurnal dan riset-riset yang sudah pernah dilakukan. Bahan pustaka yang didapat dari berbagai referensi tersebut dianalisis secara kritis dan harus mendalam agar dapat mendukung proposisi dan gagasannya. Sumber perpustakaan bisa berupa hard copy atau soft copy dari mendia online dan of line

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Ibu

[2]"Pendidik pertama dan yang utama dalam keluarga serta menjadi tulang punggung dan juga percentus keberhasilan pendidikan karakter dari anak adalah seorang ibu". Pendapat tersebut menjelaskan bahwa seorang ibu adalah seseorang yang memiliki peranan yang sangat penting dalam pendidikan anak setelah kehadiran seorang ayah. Kemampuan seorang ibu menciptakan suasana pergaulan yang harmonis dan sejahterah dalam keluarga sangat berpengaruh dalam pembentukan karakter anak, dimana saat seorang ibu mengajarkan tentang hal -hal yang baik dan buruk kepada anaknya disadari atau tidak disadari , saat mendampingi anak, ia menjadi *role model*. Peranannya adalah sebagai seorang panutan yang dapat dicontoh. Perbuatan- perbuatan yang baik ibu dan kemudian dicontoh oleh anak. Misalnya, saat bertanya kepada anak yang menggunakan tutur kata yang santun, begitupun saat mengarahkan atau membimbing anak menggunakan kalimat-kalimat yang elok didengar. Anak yang mempunyai ibu yang selalu berkata lembut dan santun secara tidak langsung akan membuat anak menjadi seseorang yang memiliki kemampuan untuk berkata lembut dan santun pula sebagai hasil dari didikan ibu.

Selanjutnya, [3] Ibu berperan untuk menentukan masa depan anak, memiliki arti bahwa: (1) "ibu sebagai tenaga pendidik, berperan membimbing dan mengevaluasi anaknya". Disini ibu sebagai tenaga pendidik dimana ibu mengajarkan tentang nilai-nilai kebaikan atau nilai -nilai positif kepada anak, membimbing artinya memberikan arahan atau menuntun anak, tidak membiarkan anak memilih sendiri aplikasi teknologi digital tanpa menyaring apa yang mereka gunakan, perlu juga dilakukan evaluasi terhadap anak, sehingga dapat diketahui bahwa sejauhmana pemahaman anak terhadap nilai-nilai kebaikan atau nilai-nilai positif yang telah diperoleh dari ajaran ibu.; (2) "ibu sebagai orang yang memantau fisik anak, ibu menjaga kesehatan fisik anak baik saat bermain maupun di lingkungan luar rumah agar anak tidak mengalami kecelakaan". Disini, Ibu memastikan anak tetap dalam keadaan aman, Oleh karena itu perlu dilakukan pemantauan terhadap perkembangan fisik anak. Sebagai tambahan menjaga fisik dan kesehatan anak agar tetap fit dan baik maka ibu perlu menjaga asupan gizi dan protein serta lingkungan agar anak terhindar

dari penyakit. Tidak hanya itu ibu juga mendampingi dan mendampingi anak agar mendapatkan perlakuan kasar dari orang lain, misalnya bullying, juga agar terhindar dari kecelakaan dapat dilakukan dengan tindakan seperti antar jemput saat sekolah ; (3) “ibu sebagai fasilitator dalam penyiapan dana pendidikan dan keterampilan anak untuk masa depannya”. Orang tua, khususnya ibu menjamin bahwa anak mendapatkan pemenuhan kebutuhan dasar, kasih sayang, jaminan kesehatan serta mendapatkan pendidikan yang layak. Ibu tentunya mendambakan jika anaknya saat dewasa nanti dapat menghidupi dirinya sendiri dengan pekerjaan yang baik. Untuk mendapatkan itu semua maka ibu, menyiapkan dana pendidikan dan tabungan bagi anak untuk pendidikan dan pengembangan potensi yang dimiliki anak. Misalnya ibu telah menyiapkan tabungan sekolah anak atau tabungan untuk anak sekolah mulai dari SD sampai lanjut ke universitas; (4) “ibu sebagai teladan anaknya dalam beragama, berbicara, bertindak, dalam pengaturan uang, dan dalam menyayangi anaknya. peran ibu terhadap masa depan anak”.

Kemudian pendapat yang serupa yang menjelaskan peran ibu, [4]”Peran Ibu Rumah Tangga dalam keluarga adalah sebagai berikut: “a. Mendidik . Ibu sebagai guru yang mengajarkan baik dan buruk kepada anak.; b. Memelihara. Ibu sebagai orang yang melahirkan anak tentunya akan mengasahi, mengaja, merawat dan mastikan anaknya tumbuh dengan sehat.; c. Mengasuh. Ibu menerapkan pola asuh yang tepat kepada anak, misalnya mengajarkan tentang kedisiplinan, bertanya tentang keinginan anak dan tidak memaksakan keinginan dari orang tua kepada anak.; d. Mengayomi. Dimana di dalam keluarga ibu memberikan anak hak- haknya sebagai anak dan memastikan anak mendapat haknya”. Selanjutnya, [5] “Ibu juga berperan dalam mengajarkan nilai-nilai keagamaan dan nilai kemanusiaan kepada anak”. Nilai- nilai keagamaan dan kemanusiaan sangat penting untuk diketahui dan dipelajari oleh anak. Karena nilai-nilai keagamaan berbicara tentang bagaimana manusia khususnya umat muslim harus taat dan beribadah kepada Allah SWT. Dengan mengajarkan nilai-nilai keagamaan anak dapat mengetahui nilai religius yang harus dia kerjakan sebagai seorang muslim.. Ibu mengajarkan kepada anak beribadah kepada Tuhan yang Maha Esa. Selain dunia juga terdapat akhirat, dimana diakhirat nanti semua perbuatan baik dan buruk akan dipertanggung jawabkan di akhirat nanti. Tidak hanya itu, anak juga diajarkan tentang kemanusiaan, seperti menghargai orang lain, berempati dan bersimpati terhadap orang lain di lingkungan sosial.

Budaya Sensor Mandiri

[6] *Self censorship culture* atau budaya sensor mandiri adalah suatu budaya yang lahir dari kebiasaan-kebiasan yang terus menerus dilakukan secara dengan melakukan sesuatu secara mandiri, tidak dengan bantuan orang lain untuk memilah dan memilih sesuatu hal atau informasi untuk kebaikan diri sendiri. Hal ini berarti budaya penerapan budaya sensor mandiri pada anak berarti anak telah dapat memilah dan memilih jenis tontonan maupun tayangan yang sesuai klasifikasi umur secara mandiri. [7] Membudayakan sensor mandiri adalah melindungi anak dari konten negatif dengan cara: (1) “Pilih tayangan sesuai usia

anak” anak tidak diperbolehkan dan mampu memilih tanyangan yang sesuai dengan usia mereka;; (2) “temani anak ketika nonton tv”, dengan menemani anak saat menonton tv orang tua dapat melihat dan mengawasi tontonan anak; (3) “Lakukan diet tv”. Tidak membiarkan anak seharian menonton siaran streaming tv seharian. Perlu dilakukan pembatasan waktu menonton sehingga anak dapat belajar time management.

[8] Ada beberapa hal yang perlu menjadi perhatian dalam membangun budaya sensor mandiri pada anak, antara lain: (1) “Memberi teladan kepada anak”. Orang tua perlu memperhatikan bahwa anak adalah peniru yang handal, artinya anak mempunyai kemampuan yang luar biasa untuk meniru apa yang dilihat dan di dengarnya. Oleh karena itu orang tua khususnya ibu memperlihatkan atau mencontohkan perbuatan yang baik, misalnya saat anak menonton siaran *youtube* yang tidak sesuai maka orang tua tidak mencaci maki melainkan memberikan nasehat dengan kata-kata yang santun. Perbuatan ini dapat menjadi salah satu contoh keteladanan yang dapat dipelajari oleh anak; (2) “membatasi waktu dan jenis tontonan”, adanya waktu-waktu khusus dimana anak diperbolehkan untuk menonton acara atau siaran yang ia sukai, pembatasan tontonan juga diperlukan agar anak mengetahui mana yang tidak boleh ia tonton; (3) “Mendampingi anak saat menonton”;; (4) “Menambah wawasan anak”, kemudahan mengakses informasi dari teknologi digital dapat dimanfaatkan sebagai media dalam menambah wawasan anak. Misalnya dengan membaca buku encyclopedia secara online, belajar tentang kebudayaan daerah lain melalui youtube, dan sebagainya.

Era 5.0

[9] “*Society in the era 5.0 or society in the 5.0 time period is referred to as 'smart society' or intelligent society*”. Pendapat ini menjelaskan bahwa pada masa ini revolusi sudah terjadi. Revolusi yang dimaksud adalah masyarakat mampu memanfaatkan teknologi atau dengan kata lain sebagai masyarakat yang cerdas dalam pengaplikasian teknologi digital disegala aspek kehidupan, seperti penggunaan platform class room pada aspek pendidikan. Selanjutnya, [10]”*Society 5.0 is known as society which has ability that can encounter various of social challenging and problemming by utilizing plenty of innovations and creations which were born in previous the era of the Industrial Revolution 4.0 such as the using of Internet on Things (artificial internet), Artificial Intelligences, Big Data (Capacity of large amounts of data), and existing of robots to improve the quality of human life*”. Dikatakan masyarakat 5.0 adalah masyarakat yang mampu menjawab atau menyelesaikan berbagai permasalahan yang dihadapi dengan menciptakan inovasi-inovasi yang telah ada di era 4.0 yaitu internet, kecerdasan buatan, big data teknologi canggih yang mampu menyatukan data dari sumber yang berbeda seperti *Cloud* dan adanya robot yang telah mengambil alih sebagian besar pekerjaan manusia dengan tujuan peningkatan kualitas hidup manusia.[11] “ *Society in 5.0 era or society in period of time 5.0 is a necessity that must be faced by the world of education to produce quality or quality that is able to compete*”. Bahwa dalam masyarakat era 5.0 kemampuan untuk dapat bersaing bukan lagi suatu keharusan akan tetapi sudah menjadi kebutuhan. Hal ini

menjadi tatangan bagi penyelenggara pendidikan untuk menghasilkan lulusan yang mampu bersaing. Kemampuan untuk bersaing berarti berbicara tentang kualitas. Pelaku pendidikan di era 5.0 harus mempunyai kualitas dalam memanfaatkan teknologi digital.

KESIMPULAN

Peran ibu dalam menanamkan budaya sensor mandiri anak terhadap teknologi digital dalam menghadapi era 5.0 dapat dilakukan dengan beberapa cara: Memilih tayangan yang sesuai usia anak, menemani atau mendampingi anak ketika menonton siaran online, Diet aplikasi digital, Mengevaluasi tontonan anak.

REFERENSI

- Asmani. M Jamal, "Manajemen pengelolaan dan kepemimpinan pendidikan profesional," Yogyakarta: Diva Pers, 2009, p. 91.
- Danim. Sudarwan, dan Suparno, "*Manajemen Dan Kepemimpinan Transformasional Kekepalasekolahan*," Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2009, p. 41.
- Den Hartog. D.N., Van Muijen, J.J. and Koopman, P.L, "Transactional versus Transformational Leadership: an analysis of the MLQ (Multifactor Leadership Questionnaire)," *Journal of Occupational and Organizational Psychology*, Vol.70 N0.1, 1997, p. 19-24.
- Djaali, "*Psikologi Pendidikan*," Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007, p. 74, p.110.
- Ghozali. Imam, "Aplikasi analisis multivariate dengan program SPSS," Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2005, p. 42-45.
- Hasibuan. MSP, "*Manajemen Sumber Daya Manusia*," Jakarta: PT. Toko Gunung Agung, 1997, p. 187.
- Kusnedi. MS, "*Analisis Jalur Konsep dan Aplikasi dengan Program SPSS dan LISREL 8*," Bandung: Badan Penerbit JPE Univ Pendidikan Indonesia, 2005.
- Riyono. Bagus, "Kepemimpinan Transformasional Kebangkitan Kembali Studi Tentang Kepemimpinan," dalam *Buletin Psikologi*, tahun VII, No.1, Juni 1999, p.28-34.
- Robbins. P Stephen, "*Perilaku Organisasi jilid 2*," Jakarta: PT Gramedia Group, 2003, p. 432.
- Sugiyono, "*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*," Bandung: Alfabeta, 2015, p.93.
- Suryanto. Dwi, "Transformasional Leadership Terobosan baru menjadi pemimpin Unggul," Bandung: Total Data, 2007, p.27, p.333-334.
- Tucker. A bruce, dan Robert F Russell, "The influence of the transformational leader," *Journal of Leadership & Organizational Studies*, 2004.
- Dokumen Akademi Kepolisian, 2008. Surat Keputusan Gubernur Akpol No.Pol.:Skep/31/III/2008 tentang Pengesahan Peraturan Kehidupan Taruna Akademi Kepolisian.

